

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance

The Analysis Of Factors Influencing Tax Avoidance

Wan Maraden Sinaga¹, Virgini Oktaviani²
^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta
wan.maraden@stie-yai.ac.id

Abstrak - Tujuan penelitian untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Sampel penelitian adalah 21 perusahaan manufaktur (sektor industri dasar dan kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Metode statistik yang dipergunakan dalam menganalisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik didalam pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* dan secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance*

Abstract - The purpose of this research is to empirically examine company size, sales growth leverage and profitability have a significant effect on tax avoidance in manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2020. The research uses secondary data. The sample of this research is manufacturing company basic industry and chemical sector that listed in Indonesia Stock Exchange period 2016-2020 by using purposive sampling method. There are 21 companies that fulfill the criteria as research sample. This research used quantitative method. Research independent variabel being used are company size, sales growth, leverage, and profitability. While dependent variable used is tax avoidance. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The Statistical Model used first is descriptive statistical analysis, logistic regression analysis and then hypothesis testing. The results of this research partially showed that the variables of firm size, sales growth, leverage and profitability have no significant effect on tax avoidance, while the profitability variable has a significant effect on tax avoidance. The results of this research simultaneously showed that company size, sales growth, leverage and profitability are together have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: company size, sales growth, leverage, profitability, and tax avoidance

Pendahuluan

Pembangunan nasional mempunyai peranan berarti dalam suatu negara yang dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah demi pertumbuhan dan perkembangan negara tersebut. Dalam upaya melaksanakan pembangunan nasional tidak hanya masyarakat dan pemerintah saja yang berperan penting, namun penerimaan negara tentu saja dibutuhkan. Negara mempunyai kewajiban penting untuk mensejahterakan rakyatnya melalui pemerintahan, sehingga dalam melaksanakan kewajiban ini dibutuhkan terdapatnya dana yang salah satunya berasal dari pemungutan rakyat yang disebut dengan pajak.

Pengertian pajak bagi Mardiasmo (2016:3) pajak ialah iuran yang dibayar oleh masyarakat kepada negara selaku uang masuk kas negara melaksanakan undang-undang yang dalam pelaksanaannya bisa dipaksakan tanpa menerima balas jasa. Sehingga dapat disimpulkan jika

pajak yaitu pungutan wajib dari rakyat untuk negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Uang pajak ini akan digunakan untuk kepentingan negara seperti pembangunan sarana dalam pusat ataupun daerah, membiayai anggaran kesehatan dan pendidikan, serta tujuan lainnya guna mensejahterahkan rakyat dan pembangunan nasional. Bagi negara pajak merupakan sumber penerimaan penting untuk pembangunan dan pembiayaan rutin dalam negara, namun bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Upaya pemerintah untuk memaksimalkan potensi sektor pajak tidaklah mudah jika dilihat dari angka presentase pencapaian target yang terus menurun setiap tahunnya, perihal ini dapat disimpulkan bahwa harapan pemerintah dalam peningkatan pencapaian penerimaan pajak belum dapat terwujud yang dikarenakan oleh pandangan wajib pajak yang menganggap bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan.

Dalam melaksanakan administrasi perpajakan, wajib pajak berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin dengan melakukan beberapa upaya untuk mengurangi pembayaran pajak dengan cara yang tepat dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (*in legal way*) serta bebas dari penggelapan pajak ataupun penyeludupan pajak (*tax evasion*). Terdapatnya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan wajib pajak menimbulkan sebagian besar wajib pajak mengupayakan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal, hal ini dimungkinkan apabila adanya kesempatan yang dapat dimanfaatkan baik karena kelemahan peraturan pajak ataupun sumber daya manusia. Oleh sebab itu, untuk meminimalisasi beban pajak serta mewujudkan efisiensi laba usaha tanpa melanggar undang-undang yang berlaku, wajib pajak perlu melakukan manajemen pajak. Upaya untuk meminimalisasikan kewajiban pajak ini disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) yang merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimum, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Perencanaan pajak (*tax planning*) ialah suatu manajemen pajak untuk meminimalkan hutang pajak dengan melihat peluang-peluang yang ada dengan cara yang tepat, benar, dan tidak melanggar peraturan Undang-Undang yang berlaku. Seperti yang diungkapkan di atas, cara yang diperkenankan untuk melaksanakan penghematan pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax Avoidance* adalah strategi serta teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga aman bagi wajib pajak (Pohan, 2013:14).

Menurut Dewinta & Putu (2016:1588) perusahaan adalah wajib pajak, maka ukuran perusahaan dianggap berpotensi dalam mempengaruhi perusahaan dalam melakukan cara untuk memenuhi kewajiban pajaknya dan termasuk kedalam faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jenis bidang bisnis yang dijalankan suatu perusahaan dan dapat ditentukan juga berdasarkan dari total penjualan, total asset dan tingkat penjualan rata-rata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) dan Dewinta & Putu (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena semakin besar perusahaan maka tingkat keinginan penghindaran pajaknya semakin besar juga. Adapun dalam penelitian Wulandari & Achmad (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini sependapat dalam penelitian Tebiono & Ida (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Selain ukuran perusahaan terdapat pertumbuhan penjualan yang menjadi pemicu wajib pajak melakukan penghindaran pajak. Wulandari & Achmad (2019:37) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun yang bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya dari tahun ketahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan. Artinya pertumbuhan penjualan adalah besaran tingkat perolehan laba yang dihasilkan dari penjualan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pertumbuhan penjualan akan memperbesar

laba juga. Pertumbuhan penjualan adalah suatu indikator permintaan dan daya saing dalam perusahaan di suatu industri. Dengan melihat sumber daya yang ada dalam penjualan dari tahun ke tahun maka perusahaan dapat mengoptimalkannya karena pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam manajemen modal kerja (Dewinta dan Putu, 2016:1592). Dalam penelitian Purwanti & Listya (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, begitu juga dalam penelitian Dewinta & Putu (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, begitu juga dalam penelitian Wulandari & Achmad (2019) hasilnya adalah pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Leverage adalah tingkat utang perusahaan yang digunakan untuk pendanaan operasional dalam suatu perusahaan. *Leverage* adalah tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya (Dharma & Putu, 2016:588). Selain itu terdapat pengertian leverage menurut Oktamawati (2017:27) yang berpendapat bahwa leverage adalah rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Beberapa penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* menyatakan hasil yang berbeda-beda, misalnya terdapat dalam penelitian Ngadiman & Christyani (2014), Putri (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Begitu juga dalam penelitian Tebiono & Ida (2019) dan Hidayat (2018) menyatakan hasil yang sama bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena semakin banyak hutang perusahaan maka tingkat keiinginan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* cenderung kecil.

Pengertian tentang profitabilitas menurut para ahli. Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa "profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan". Sedangkan menurut Agus Sartono (2014) "rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut". Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan, asset dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu rasio dari profitabilitas adalah ROA (*return on assets*). Fungsi dari ROA adalah dapat menghasilkan pengukuran yang baik atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan dapat memperhitungkan profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan dalam meningkatkan laba sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Laba yang meningkat akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan, sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak (Dewinta dan Putu, 2016:1590). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tebiono dan Ida (2019) dan Annisa (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 karena perusahaan manufaktur cenderung melakukan aktivitas usahanya terkait dengan aspek perpajakan mulai dari pembelian bahan baku sampai menjadi barang jadi lalu dijual ke pasaran. Selain itu perusahaan sektor manufaktur juga penyumbang terbesar dalam penerimaan pajak dibandingkan dari sektor-sektor lainnya. Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Dasar Dan Kimia) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020".

Tinjauan Literatur

Teori Agensi

Teori keagenan secara mendasar hendak menjelaskan adanya hubungan para pihak yang berkepentingan didalam perusahaan yaitu para pemegang saham yang disebut dengan prinsipal dan para dewan direksi disebut sebagai agen. Teori agensi hendak menyatakan para pihak yang berkepentingan yaitu individu-individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal lebih tertarik pada hasil keuangan yang semakin meningkat terhadap investasi mereka pada perusahaan. Sementara itu para agen diberi kompensasi berupa imbal jasa atas apa yang sudah dilaksanakan agen untuk meningkatkan kinerja keuangan yaitu berupa kompensasi keuangan berdasarkan syarat-syarat yang disepakati dalam hubungan tersebut Anthony dan Govindarajan,2005).Merujuk kepada teori keagenan diatas,penghindaran pajak dilakukan oleh para agen dan/atau manajemen melalui berbagai upaya efisiensi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan memanfaatkan insentif pajak yang berasal dari *Non-debt* (Hanlon dan Heitzman,2010). Beberapa area penghindaran pajak selain dari *debt* yang merupakan insentif pajak disebutkan oleh Hanlon dan Heitzman adalah depresiasi, *investment tax credits*, dan *net operating loss carry forwards*. Hanlon dan Heitzman mengemukakan bahwa ada efek substitusi antara non-debt tax shield tersebut dengan tingkat leverage. Jika perusahaan tidak bisa memanfaatkan insentif pajak dari utang, maka bisa melakukan penghindaran pajak dari non-debt sebagaimana yang disebutkan oleh Hanlon dan Heitzman,

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk memanfaatkan peluang yang terdapat dalam aturan dan perundangan pajak sehingga pajak beban pajak maupun besarnya dibayar lebih rendah. Dyreng, et al.(2008) menyatakan bahwa perusahaan menghindari pajak dengan menggunakan regulasi yang kurang jelas dan memungkinkan adanya celah (loop holes) untuk memperoleh manfaat pajak. Mereka juga memisahkan kontinum antara perencanaan pajak, penghindaran pajak, agresif pajak, penggelapan pajak dan tax sheltering. Dalam hal ini, Slemrod dan Yitzhaki (2002) juga membedakan antara penghindaran pajak (tax avoidance) yang wajar terjadi karena masih dalam koridor hukum dan penggelapan pajak (tax evasion) yang tidak diperkenankan karena sudah melanggar hukum dan perundangan yang berlaku. Sedangkan Deak D (2009) mengatakan bahwa seharusnya keduanya dilakukan secara legal dan mencerminkan yang seharusnya.

Teori Stakeholders

Secara sederhana dapat disebutkan bahwa *stakeholder* disebut dengan para pihak yang berkepentingan atau pemangku kepentingan. Parapihak yang berkepentingan didalam entitas bisnis yaitu individu pemegang saham institusi pemegang saham, manajemen, karyawan, pemerintah dan otoritas yang ditetapkan pemerintah. Kesuksesan dan hidup matinya sebuah entitas usaha sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau para pihak yang berkepentingan demikian Teori *stakeholder* oleh Lako,2011. Perusahaan yang mampu memperoleh peningkatan pertumbuhan pangsa pasar, penjualan dan laba yang berkelanjutan, maka perusahaan akan memperoleh dukungan yang berkesinambungan. Sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan bertanggungjawab pada semua pihak yang terkena dampak dari aktivitas usahanya. Pertanggungjawaban perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, melainkan juga bertanggungjawab kepada semua *stakeholder* lain yang memiliki andil bagi perusahaan dan juga yang terkena dampak dari operasional perusahaan. Dalam Gozali (2013) dinyatakan bahwa tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemiliknya, dan *stakeholder* disebut dengan setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi tujuan umum dari suatu organisasi, termasuk kelompok yang dianggap tidak menguntungkan (*adversial-group*) seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu atau otoritas. Pemerintah sebagai otoritas merupakan salah satu *stakeholder*

perusahaan. Kepentingan pemerintah misalnya terkait dengan pembayaran pajak ke negara. Perusahaan diharapkan tidak melakukan tindakan *tax avoidance*, namun taat melakukan pembayaran pajak dan patuh terhadap semua peraturan yang diterbitkan pemerintah. Dalam rangka mengoptimalkan laba, manajer dapat melakukan tindakan penghindaran pajak dengan mengorbankan *stakeholder* lainnya. Teori *stakeholder* dapat juga menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, leverage dan profitabilitas dan *tax avoidance* atau penghindar pajak. Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan yang memperoleh peningkatan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, leverage dan profitabilitas berpotensi melakukan praktek penghindaran pajak.

Teori Legitimasi

Teori *Legitimasi* berhubungan dengan teori *stakeholder*. Legitimasi masyarakat merupakan strategi yang diterapkan manajemen untuk mengembangkan perusahaan dalam rangka menumbuhkan kepercayaan publik. Teori *Legitimasi* menjelaskan adanya fenomena kontak sosial antara sebuah organisasi dengan masyarakat, dimana diperlukan sebuah tujuan organisasi yang seharusnya kongruen dengan nilai-nilai yang ada didalam sebuah masyarakat. Teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau status yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya (Ghozali & Chariri, 2007). Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat (Adhima, 2012). Teori legitimasi berkaitan dengan kinerja sosial dan kinerja perusahaan, apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai masyarakat (atau sering disebut dengan *legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Syarat legitimasi bagi sebuah perusahaan adalah hendak mendapatkan pengakuan publik terhadap kinerja sosial dan kinerja keuangan sebuah organisasi sebagai keberlangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan.

Tax Avoidance

Definisi *tax avoidance* menurut Suryarini & Tarmudji (2012) adalah upaya efisiensi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak sehingga dapat memperoleh penghematan pajak antara 3% sampai 5%. Perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan (Suandy, 2008 dalam Sari, 2014). Menurut Pohan (2013:23) *tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey are*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan rangkaian dari aktivitas perencanaan pajak atau *tax planning*. *Tax avoidance* merupakan salah satu bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang digunakan oleh perusahaan yang memiliki keinginan untuk meminimalkan pembayaran pajak tanpa melanggar undang-undang yang berlaku dan memiliki tujuan yaitu untuk menghindari kewajiban perpajakan atau untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Menurut Merks, 2007 dalam Kurniasih, Tommy dan Sari, (2013) ada tiga cara dalam melakukan *tax avoidance*, yaitu: 1) **Substantive tax planning**, adalah memindahkan subjek pajak (*transfer of tax subject*) dan/atau objek pajak (*transfer of tax object*) yang dikategorikan sebagai (*tax haven*) atau negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan. 2) **Formal tax planning**, adalah usaha wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan tetap mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah. 3) **General Anti Avoidance Rule**, adalah ketentuan anti penghindaran pajak untuk mencegah transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty*

shopping, dan *controlled foreign corporation (Specific Anti Avoidance Rule)*, serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis. Dyreng *et al.*, 2010 dalam Dewinta dan Putu, (2016) mengungkapkan bahwa *Tax Avoidance* dapat dihitung melalui *CETR (Cash Effective Tax Rate)* yaitu kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Maka dalam penelitian ini *Tax Avoidance* dapat diukur menggunakan proksi *CETR*.

Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 (empat) kategori sesuai yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 (satu) yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengertian dari masing-masing kategori ini adalah sebagai berikut :1)**Usaha mikro**, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.2)**Usaha kecil**, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.3)**Usaha menengah**, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.4)**Usaha besar**, adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Ukuran perusahaan adalah skala pengelompokan perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Dimana pengelompokan ini dapat diukur dengan berbagai cara antara lain: total aktiva, total penjualan, gaji karyawan, dan lain-lain (Wulandari dan Achmad, 2019:37). Perusahaan yang merupakan wajib pajak, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance* (Dewinta dan Putu, 2016:1588). Menurut Sari, (2014:493) tahap kedewasaan dalam suatu perusahaan ditentukan berdasarkan dari total aktiva, maka semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Menurut Noor *et al.*, 2010 dalam Putri, (2017) untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan logaritma total aset dimana pengukurannya adalah skala rasio.

Pertumbuhan Penjualan

Penjualan adalah suatu kegiatan atau aktivitas jual beli yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan utamanya adalah mendapatkan keuntungan dari produk atau barang yang dijual. Menurut Weston dan Brigham, 1991 dalam Dewinta & Putu, (2016) penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah. Wulandari & Achmad, (2019:37) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun yang bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya dari tahun ketahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan. Pengertian pertumbuhan penjualan menurut Subramanyam, (2014:487) dalam Riantami dan Dedik, (2018) yang berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan adalah hasil dari satu faktor atau lebih yang terdiri dari perubahan harga, perubahan volume, akuisisi atau divestasi, dan perubahan nilai tukar. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan atau *sales growth* merupakan besaran tingkat perolehan laba yang dihasilkan dari penjualan dalam suatu perusahaan, maka semakin

besar pertumbuhan penjualan akan memberbesar laba juga serta dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan cara mengurangi penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun lalu dan dibagi dengan penjualan tahun lalu (Budiman dan Setiyono, 2012 dalam Riantami & Dedik, 2018).

Leverage

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil oleh perusahaan, salah satu dari kebijakan pendanaan adalah kebijakan *leverage*. *Leverage* adalah tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya (Dharma & Putu, 2016:588). *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang (Ardiansah dan Zulaikha, 2014). *Leverage* adalah suatu rasio yang dapat mengukur seberapa besar atau kecilnya dan sejauh mana perusahaan menggunakan utangnya untuk digunakan sebagai pembiayaan operasional perusahaan. Hal ini searah dengan pendapat menurut Kasmir (2015) *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan ini dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan (Kimsen dan Siti, 2018:31). Menurut Brigham dan Houston, 2013 dalam Putri (2017), terdapat tiga hal penting mengenai hutang yaitu :1) Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi sebaiknya menggunakan hutang yang sedikit, karena semakin besar probabilitas kesulitan keuangan akan memperbesar biaya kesulitan keuangan.2) Perusahaan yang memiliki aktiva berwujud (*tangible asset*) dapat menggunakan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tak berwujud (*intangible asset*).3) Perusahaan yang sedang membayar pajak yang tinggi dapat menggunakan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang membayar pajaknya rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki resiko kerugian lebih besar tetapi kesempatan dalam mendapatkan laba juga besar. Dengan adanya penambahan jumlah utang ini dapat dimanfaatkan dalam aktivitas *tax avoidance* karena dengan bertambahnya jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan dan komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Hal ini diungkapkan juga oleh Tristianto dan Oktaviani, (2016:66) yaitu salah satu contoh dari aktivitas ini adalah memperbesar pendanaan yang bersumber dari hutang, hal ini dilakukan agar perusahaan mengakui bunga hutang yang tinggi. Wajib pajak dapat melakukan aktivitas ini untuk meminimalisasi pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan karena berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, bunga hutang diperbolehkan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. *Leverage* dapat diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Profitabilitas

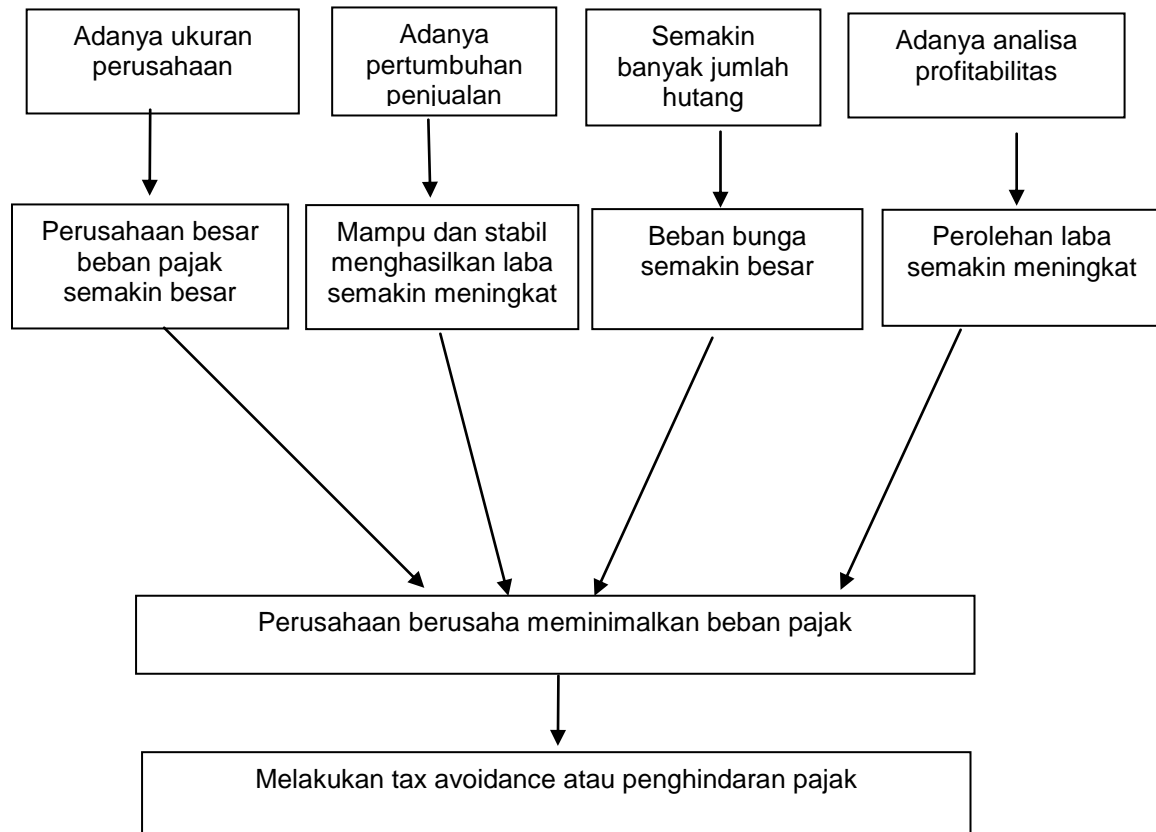
Profitabilitas bagi perusahaan sangat penting untuk menjaga kesinambungan usaha, perusahaan yang tidak mampu untuk meningkatkan profitabilitas cenderung ditinggalkan para investor dan sulit untuk memperbaiki struktur modal melalui pinjaman eksternal. Profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kamsir (2016: 197- 198) yaitu: a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. e) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. f) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. g) Untuk

mengukur seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016: 198) adalah: a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. e) Mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit karena perusahaan tersebut menggunakan dana internal dalam pengembaliannya (Brigham dan Houston, 2010). Senada dengan Weygandt et al. (2019) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Denziana dan Yunggo (2017) terdapat tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu: *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Hipotesis

Berdasarkan pendahuluan dan literatur di atas maka dapat disimpulkan hipotesis untuk penelitian ini adalah (H1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (H2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (H3) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (H4) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (H5) Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini diperlihatkan pada gambar berikut :



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan total populasi sebanyak 82 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* atau metodologi pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
6	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
8	TALF	Tunas Alfin Tbk.
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
10	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
11	SPMA	Suparma Tbk.
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
14	EKAD	Ekadharna International Tbk.
15	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
16	SRSN	Indo Acidatama Tbk
17	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
18	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
19	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Sampel yang diambil ditentukan sendiri oleh peneliti dengan kriteria yang ditentukan, kriteria sampel adalah sebagai berikut:a) Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Dasar dan Kimia) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.b) Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Dasar dan Kimia) yang sudah terdaftar di BEI dari tahun sebelum tahun pengamatan (2016-2020).c)Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Dasar dan Kimia) yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2016-2020.d)Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Dasar dan Kimia) yang menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan.e)Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Dasar dan Kimia) dengan nilai laba positif secara berturut-turut tahun 2016-2020.

Pengukuran variabel penelitian dibuatkan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 2 Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Varia- Variabel Dependen: <i>Ta - Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Cash Effective Tax Rates (CETR)</i> dapat menjelaskan rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak.	$C \text{ CETR} : \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Dalam penelitian ini <i>tax avoidance</i> diukur dengan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. CET $R < 25\% = 1$ CET $R > 25\% = 0$</p>	Nominal
V - Variabel Independen : Ukuran Perusahaan (X_1)	Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva realtif lebih stabil. Dapat diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan diperoleh dari laporan keuangan tahun 2016-2020.	$S \text{ Siize} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X_2)	<i>Sale Sales Growth</i> dapat diukur dengan perhitungan dari penjualan akhir periode tahun sekarang dikurangi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir periode sebelumnya.	$\text{Sales Growth} : \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } 0}{\text{Sales } 0}$	Rasio
Lev- Leverage (X_3)	<i>De Debt to Assets Ratio (DAR)</i> untuk mengukur tingkat penggunaan terhadap seluruh aset yang dimiliki perusahaan	$\text{DAR} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
RR-Rasio Profitabilitas (x_4)	<i>R Return on Equity (ROE)</i> kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki	$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio

Sumber : Peneliti

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (1) Statistik Deskriptif, penyajian data melalui perhitungan mean, standar deviasi, minimum dan maksimum (2) Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinearitas (3) Analisis Regresi Logistik, terdiri dari menilai kelayakan regresi (a) Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, menilai model fit (b) -2 Log Likelihood (c) R2 (Koefisien Determinasi), pengujian hipotesis penelitian (d) Uji Parsial (Uji Wald) (e) Uji Simultan (Ombinus).

Temuan Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif variabel independen yang diolah dari SPSS ver.25:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	105	25.64	32.01	28.60	1.5299
X2	105	-.38	.86	.0854	.19952
X3	105	.06	.84	.4006	.20495
X4	105	.00	.17	.0530	.03927
Valid N (listwise)	105				

sumber : Data diolah dengan SPSS ver.25

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan nilai mean sebesar 28.60, nilai standar deviasi sebesar 1.5299, nilai maksimum sebesar 32.01 dan nilai minimum sebesar 25.64. Pertumbuhan Penjualan nilai mean sebesar 0.854, nilai standar deviasi sebesar 0.19952, nilai maksimum sebesar 0.86 dan nilai minimum sebesar -0.38. *Leverage* nilai mean sebesar 0.4006, nilai standar deviasi sebesar 0.20495, nilai maksimum sebesar 0.84 dan nilai minimum sebesar 0.06. Profitabilitas nilai mean sebesar 0.0530, nilai standar deviasi sebesar 0.3927, nilai maksimum sebesar 0.17 dan nilai minimum sebesar 0.00.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Dependen

	Frequency	Percent
0	58	55.2
1	47	44.8
Total	105	100

sumber : Data diolah dengan SPSS ver.25

Berdasarkan dari Tabel 2 diatas, maka nilai 0 yang artinya tidak melakukan *tax avoidance* sebesar 58 atau 55.2% dan nilai 1 yang merupakan melakukan *tax avoidance* sebesar 47 atau 44.8%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		X1	X2	X3	X4
X1	Pearson Correlation	1	-.075	.166	.201
	Sig. (2-tailed)		.445	.091	.040
	N	105	105	105	105
X2	Pearson Correlation	-.075	1	-.003	.117
	Sig. (2-tailed)	.445		.978	.235
	N	105	105	105	105
X3	Pearson Correlation	.166	-.003	1	-.317
	Sig. (2-tailed)	.091	.978		.001
	N	105	105	105	105
X4	Pearson Correlation	.201	.117	-.317	1
	Sig. (2-tailed)	.040	.235	.001	
	N	105	105	105	105

sumber : Data diolah dengan SPSS ver 25

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas. Menurut (Oktamawati, 2017:32). Jika koefisien korelasi antara variabel bebas > 0,8 maka artinya model tersebut mengalami masalah multikolinearitas, begitupun sebaliknya jika koefisien korelasi antara variabel bebas < 0,8 maka model tersebut bebas dari multikolinearitas. Hasil penelitian dari Tabel 3 diatas didapat nilai variabel bebas x1, x2, x3, dan x4 lebih dari 0.8 yang artinya tidak mempunyai korelasi yang cukup tinggi sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan tujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel bebas (independen) berupa satu atau lebih metrik (interval atau rasio) dan non metrik dapat diprediksi dengan variabel dependen berupa non-metrik (nominal dan ordinal) dengan dua kategori yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang merupakan variabel dummy. Maka analisis regresi logistik dalam penelitian ini dapat dimulai dengan langkah sebagai berikut:

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 6. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.305	8	.970

sumber : Data diolah dengan SPSS ver.25

Didapat hasil penelitian dari uji Hosmer and Lemeshow pada Tabel 4, bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.970 atau 97% yang artinya nilai lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya dan sesuai dengan data observasinya.

Menilai Model Fit (Overall Fit Model)

Tabel 7. Uji -2 Log Likelihood Awal

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	-210
	2	-210

sumber : Data diolah dengan SPSS ver.25

Pada Tabel 5 diatas adalah nilai -2 Log Likelihood sebelum adanya penambahan variabel bebas yaitu sebesar 144.406.

Tabel 8. Uji -2 Log Likelihood Akhir

	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
			X1	X2	X3	X4
Step 1	1	-3.826	.132	-.222	-1.810	10.85
	2	-4.436	.155	-.252	-2.086	11.76
	3	-4.461	.156	-.254	-2.096	11.77
	4	-4.461	.156	-.254	-2.096	11.77

sumber : Data diolah dengan SPSS ver.25

Pada Tabel 6 diatas adalah nilai -2 Log Likelihood setelah adanya penambahan variabel bebas yaitu sebesar 131.461. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood atau artinya dapat menunjukkan model regresi yang baik dan dapat dikatakan memenuhi syarat.

R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29.459	.539	.817

sumber : Data diolah dengan SPSS ver.25

Uji Parsial (Uji Wald)

Tabel 10. Uji Parsial

	B	Wald	Sig.
X1	29.459	1.105	.293
X2	-.254	.048	.827
X3	-2.096	3.209	.073
X4	11.777	3.751	.050
Constant	-4.461	1.198	.274

Sumber : Data diolah dengan SPSS ver.25

Berdasarkan pada Tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan pengaruh X1 terhadap Y nilai signifikansinya sebesar 0.293 > 0.05 maka H1 ditolak. Pengaruh X2 terhadap Y nilai signifikansinya sebesar 0.827 > 0.05 artinya H2 ditolak. Pengaruh X3 terhadap Y nilai

signifikansinya sebesar $0.073 > 0.05$ maka H3 ditolak dan pengaruh X4 terhadap Y nilai significansinya sebesar $0.050 < 0.05$ maka H4 dapat diterima.

Uji Simultan (Ombinus)

Tabel 11. Uji Simultan

	Chi-square	Df	Sig.
Step	12.945	4	.012
Block	12.945	4	.012
Model	12.945	4	.012

Sumber : Data diolah dengan SPSS ver.25

Hasil penelitian yang terdapat dari Tabel 9 diatas nilai significansinya adalah sebesar $0.012 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut (1) Nilai koefisien ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,156 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,293 atau dapat dikatakan $> 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat dikatakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah pula *tax avoidance*. Perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan laba sehingga terjadi penurunan laba yang mengakibatkan berkurangnya beban pajak. Dampak dari tidak meningkatnya laba, manajemen perusahaan merasa belum perlu melakukan *tax avoidance*. Selain itu untuk menjaga citra perusahaan dimata publik perusahaan akan cenderung tidak melakukan *tax avoidance* (Oktamawati, 2017), maka H₁ ditolak. (2) Nilai koefisien pertumbuhan penjualan (X2) sebesar -0.254 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,827 atau $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Besar kecilnya pertumbuhan penjualan tidak menjadikan pertumbuhan penjualan sebagai faktor untuk melakukan *tax avoidance*, melainkan digunakan untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya sehingga laba meningkat dan *tax avoidance* tidak diperlukan oleh manajemen, maka H₂ ditolak. (3) Nilai koefisien *leverage* (X3) sebesar -2,096 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,073 atau $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Beban bunga yang dihasilkan dari hutang perusahaan memiliki nilai yang rendah sehingga beban bunga dimaksud kurang dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H₃ ditolak. (4) Nilai koefisien profitabilitas (X4) sebesar 11.777 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.050 atau $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas dapat menggambarkan pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba, oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga terjadinya tindakan penghindaran pajak maka H₄ diterima. Peningkatan laba perusahaan membawa pengaruh didalam melakukan *tax avoidance* dan manajemen berupaya menutupi laba yang meningkat dengan menjalankan *tax avoidance* yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. (5) Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* dan Profitabilitas menunjukkan nilai Sig. 0.012 atau $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), maka H₅ dapat diterima. Pada ukuran perusahaan yang besar dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang ditopang dari *leverage* dan mampu meningkatkan laba membuat manajemen melakukan pelaksanaan *tax avoidance* untuk membuat manajemen laba yang merata setiap periode.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana ukuran perusahaan yang diteliti dalam perencanaan pajak atau *tax avoidance* yang bertujuan untuk menghindari pajak dari celah yang ada dapat dikatakan tidak signifikan dalam melakukan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, pada pertumbuhan penjualan memperlihatkan bahwa penghindaran pajak atau *tax avoidance* tidak signifikan dengan kata lain pertumbuhan penjualan masih didalam koridor ketentuan pajak yang berlaku. *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, daya ungkit hutang atau *leverage* yang meningkat maupun stabil mempunyai pengaruh yang sangat rendah didalam melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, pada profitabilitas khususnya profitabilitas yang meningkat diluar ekspektasi mempunyai pengaruh yang memadai didalam menjalankan penghindaran pajak atau *tax avoidance* dalam rangka manajemen laba. Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Pada ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *leverage* dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang besar didalam menjalankan penghindaran pajak atau *tax avoidance* guna memudahkan manajemen didalam pengelolaan bisnis dan risiko bisnis dalam memperoleh laba yang ditargetkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas penelitian yang dilakukan, maka peneliti berkenaan memberikan beberapa saran, yaitu : (1) bagi peneliti selanjutnya berhadapan dapat menambah variabel penelitian dalam model penelitian berikutnya yaitu variabel independen seperti umur perusahaan, kualitas audit dengan sektor industry yang berbeda mengingat ada faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi *tax avoidance*. (2) sebaiknya peneliti berikutnya juga dapat menambah periode waktu yang bisa ditarik 10 tahun kebelakang agar hasilnya lebih akurat dimana dapat menggambarkan keadaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. (3) Bagi investor yang mengharapkan dividen disarankan untuk membaca laporan keuangan yang memberikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan didalam mematuhi peraturan perpajakan sebelum mengambil keputusan investasi agar tidak memperkecil jumlah dividen yang diperoleh. (4) Bagi pemerintah secara berkala perlu melakukan peninjauan kembali peraturan perpajakan yang berlaku guna menghindari celah peraturan perpajakan dalam rangka meminimalisasi para wajib pajak untuk mempergunakan *tax avoidance*, untuk dapat dipergunakan meningkatkan penerimaan pajak dan efektifitas pemungutan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Implikasi

Bagi para pengusaha yang pengelolaan pajaknya sangat kompleks dapat melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah aturan perpajakan untuk memperkecil beban pajak melalui *tax avoidance*. Melalui variabel-variabel yang mempengaruhi (ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan *leverage*) perusahaan yang hendak menghindari pajak atau *tax avoidance* melalui perencanaan perpajakan dapat melakukannya dengan mengkaji seberapa besar pengaruh *tax avoidance* ini untuk meningkatkan laba perusahaan, semakin besar pengaruh pajak yang didapatkan, maka semakin layak untuk dijalankan *tax avoidance*.

Referensi

- Adhima, M.F. 2012. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1(1).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/133/100>
- Andreas Lako.(2011). Dekonstruksi Corporate Sosial Responsibility & Reformasi Bisnis&Akuntansi.Jakarta : Erlangga. <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20394151&lokasi=lokal>
- Anthony dan Govindarajan,2005. Management Control System. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)." *ISSN: 2337-3806* Vol.3, No.2:1-9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6110>.
- Brigham, E. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 14*. Jakarta: Salemba empat.
- Dharma, I Made.S. dan Putu Agus.A. 2016. "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *ISSN: 2302-8556* Vol.15, No.1:584-613. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17463>.
- Denziana, A. & Yugo D E Vol.8,No.1 (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2015. *JURNAL Akuntansi & Keuangan* .
<http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/825/0>.
- Dewinta,I.A.R. dan Styawan P.E 2016 Penagruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,Profitabilitas,Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 14 No. 3*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16009>.
- Dewinta, Ida Ayu. R. dan Putu Ery. S. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *ISSN: 2302-8556* Vol.14, No.3: 584-1613.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/a4a60cd49d39120f42beaad40354f4bd.pdf.
- Deak D (2009), Legal Considerations of Tax Evasion and Tax Avoidance.Society & Economy, Vol. 26, No. 1, 41-85
- Dyreng, S.D., Hanlon, M. and Maydew, E.L., 2008.Long-run Corporate Tax Avoidance, The Accounting Review,83(1), 61-82.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=6188&pRegionCode=UNIKAMA&pClientId=717>.
- Ghozali, Imam & Chariri, Anis. (2007). Teori Akuntansi. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *P-ISSN 2527-7502* Vol.3, No.1:19-26.
https://scholar.google.co.id/scholar?q=Hidayat,+Wastam+Wahyu.+2018.&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart.

- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kimsen., dkk. 2018. "Profitability, Leverage, Size Of Company Towards Tax Avoidance." *E-ISSN: 2502-4159* Vol.4, No.1:29-36. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>.
- Komshatun S dan Dwi Martani, Pengaruh *Thin Capitalization* dan *Assets Mix* Perusahaan Index Saham Syariah (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak, <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/165.pdf>
- Hamlon, M dan Heitzman S, 2010, A Review Of Tax Research, *Journal Of Accounting and Economics*, 50, 127-178. http://dspace.mit.edu/bitstream/handle/1721.1/99175/Hanlon_A%20review%20of%20tax%20research.pdf;sequence=1
- Kurniasih, Tommy dan Sari. 2013. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Dalam Buletin Studi Ekonomi*, Vol.18, No.1:58-66. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/6160>.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *ISSN 1412-775X* Vol.15, No.1. <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1349>.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, Shinta Meilina dan Listya Sugiyarti. 2017. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *ISSN:2338-1507* Vol.5, No.3:1625-1642. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/9225>.
- Puspitasari, Ngadiman dan Christiany. 2014. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012." *Jurnal Akuntansi* Vol.XVII, No.3:408-21. <https://www.neliti.com/id/publications/74028/pengaruh-leverage-kepemilikan-institusional-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-penghindaran-pajak>.
- Putri, Tiara Riza.F. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015." *Journal Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/29908/>.
- Riantami, Vivi.L. dan Dedik Nur.T. 2018. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Financial Distress, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal Aksara Public* Vol.2, No.4:23-35. <http://repo.uinsatu.ac.id/24182/5/BAB%20II.pdf>.
- Sari, Gusti Maya. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal WRA* Vol.2, No.2. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1601>.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Suryarini, Trisni dan Tarsis Tarmudji. 2012. *Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Slemrod, J., S. Yitzhaki. 2002. Tax Avoidance, Evasion, And Administration, Handbook of Public Economics, vol. 3. Elsevier Science, Amsterdam, 1423–1470
- Tebiono, Juan. N. dan Ida Bagus. N. S. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol.21, No.1a-2:121-130. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.749>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perseoran Terbatas.*
- Weygandt, J. J. 2019. *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards, 4th Edition*. USA: Wiley & sons, Inc.
- Wulandari, Yanna dan Achmad Maqsudi. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018." *JURNAL EKONOMI AKUNTANSI* Vol. 4, No.2:35-50. <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3303>.